

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat nilai mean sebesar 70,47; median sebesar 70,00; modus sebesar 70,00; dan standar deviasi sebesar 3,350. Sedangkan data posttest dari keterampilan berpikir kritis setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat nilai mean sebesar 89,50; median sebesar 89,50; modus sebesar 86,00; dan standar deviasi sebesar 5,750. Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari 70,47 menjadi 89,50.
2. Keterampilan berpikir kritis sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Learning* didapat nilai mean sebesar 71,16; median sebesar 70,00; modus sebesar 68,00; dan standar deviasi sebesar 5,478. Sedangkan data posttest dari keterampilan berpikir kritis setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Learning* didapat nilai mean sebesar 82,81; median sebesar 83,00; modus sebesar 86,00; dan standar deviasi sebesar 3,468. Hasil pengolahan nilai rata-rata pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari 71,16 menjadi 82,81.

3. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah di Uji melalui beberapa tahap menghasilkan Nilai Sig. (2-tailed) Model *Problem Based Learning* dan Model *Contextual Learning* mempunyai kesamaan yaitu $0,000 = 0,000$ sehingga kepada kedua kelas tersebut sama-sama berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, Model *Problem Based Learning* lebih keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Contextual Learning*, hal ini terlihat pada *Paired Sample Test* diperoleh yaitu nilai t_{hitung} menjadi 21,815. Sedangkan model *Contextual Learning* memperoleh t_{hitung} menjadi 8,885.
4. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada aspek menemukan konsep, mensintesis, mengevaluasi serta menarik kesimpulan yang dapat dilihat dari Uji *Independent Sample Test* yaitu 21,815 sedangkan pembelajaran menggunakan model *Contextual Learning* hanya 8,885. Dengan ini, model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada aspek menemukan konsep, mensintesis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan adalah model pembelajaran yang berorientasi pada manajemen konflik seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritis dan praktis dikemukakan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran yang meliputi pemecahan masalah dapat menjadikan peserta didik seorang problem solver dalam kehidupannya maupun ketika bermasyarakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru maupun calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang telah dicapai menggunakan model *Problem Based Learning* merupakan sebuah proses bukan sebuah hasil pembelajaran dan akan terus berkembang sesuai dengan keadaan zaman.

C. Saran

1. Keterampilan berpikir kritis diasah tidak hanya dengan nasehat ataupun membaca namun juga membutuhkan model pembelajaran yang efektif, lingkungan yang interaktif dan proses pembelajaran yang bermakna untuk mendorong keterampilan tersebut agar tumbuh dengan baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk keterampilan berpikir kritis.